

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis penelitian yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Murid Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Di SDN Margabakhti Subang”** penulis menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dibangun oleh guru memiliki peran penting dan signifikan dalam mendorong tumbuhnya motivasi belajar murid. Berikut adalah kesimpulan utama dari penelitian ini:

1. Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada murid di SDN Margabakhti Subang?

Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada murid di SDN Margabakhti Subang dapat dijabarkan dalam beberapa jenis dan strategi, yang bertujuan membangun hubungan yang positif serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan lapangan dan wawancara, berikut adalah bentuk-bentuk komunikasi interpersonal tersebut: Pertama, Komunikasi dua arah (dialog interaktif). Kedua, Pendekatan personal dan empati kepada murid. Ketiga, Memberikan motivasi dan dukungan emosional. Keempat, Kesetaraan dan keterbukaan. Pendekatan ini terbukti mampu membangun rasa percaya diri, menciptakan keterlibatan emosional, serta memotivasi murid untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Bahkan, murid yang sebelumnya kurang berprestasi pun menunjukkan perubahan sikap dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito (2021).

2. Peran komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan motivasi belajar murid di SDN Margabakhti Subang?

Dari perspektif teori motivasi berprestasi (McClelland), guru berperan dalam menstimulasi kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) melalui pemberian tantangan yang sesuai, penghargaan verbal, serta harapan positif terhadap kemampuan murid. Salah satu strategi yang diterapkan yakni: Pertama, Menjadi model komunikasi yang baik. Kedua, Menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang. Guru juga aktif memberikan umpan balik secara personal kepada siswa, baik secara lisan maupun tulisan, agar mereka tahu apa yang perlu ditingkatkan dan bagaimana mencapainya. Selain itu, guru di SDN Margabakti Subang menerapkan pendekatan individual dalam komunikasi. Untuk siswa yang memiliki karakter pemalu atau kurang percaya diri, guru menggunakan pendekatan yang lebih personal dan sabar, sehingga siswa merasa aman dan termotivasi untuk menunjukkan kemampuannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal antara guru dan murid di SDN Margabakti Subang?

Dari perspektif teori motivasi berprestasi (McClelland), guru berperan dalam menstimulasi kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) melalui pemberian tantangan yang sesuai, penghargaan verbal, serta harapan positif terhadap kemampuan murid. Dalam praktiknya, terdapat sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi ini, sekaligus beberapa hambatan yang kerap muncul di dalam prosesnya. Faktor pendukung yakni: Pertama, Rasa saling percaya dan kenyamanan emosional. Kedua, Sikap guru yang ramah, sabar dan tidak mudah marah. Ketiga, Kepribadian guru yang komunikatif, empatik dan menghargai murid. Sedangkan faktor penghambat diantaranya: Pertama, Kondisi psikologi murid. Kedua, Kurangnya respons atau perhatian guru terhadap kebutuhan komunikasi murid. Komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan murid di

SDN Margabakti Subang sangat bergantung pada kualitas hubungan emosional, karakter guru, serta lingkungan kelas yang mendukung. Untuk mencapai komunikasi yang optimal, diperlukan upaya bersama dari pihak guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana yang aman, suportif, dan empatik. Dengan demikian, hambatan dapat diminimalkan, dan potensi komunikasi sebagai sarana pembinaan karakter dan motivasi belajar dapat dimaksimalkan.

4. Respons atau tanggapan murid terhadap komunikasi interpersonal yang dibangun oleh guru?

Murid-murid di SDN Margabakti Subang secara umum memberikan tanggapan positif terhadap pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru-guru mereka. Komunikasi yang dibangun tidak bersifat otoritatif satu arah, melainkan bersifat terbuka, hangat, dan penuh empati. Hal ini berdampak langsung pada kenyamanan dan keberanian murid dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Respons yang ditimbulkan murid diantaranya: Pertama, Peningkatan motivasi belajar. Kedua, Perubahan pandangan terhadap sekolah. Interaksi yang dibangun guru turut memperkuat persepsi positif murid terhadap diri mereka sendiri, sesuai dengan pandangan teori interaksionalisme simbolik.

5. Komunikasi interpersonal guru memengaruhi dimensi afektif, kognitif, dan konatif dalam motivasi belajar murid?

Komunikasi interpersonal yang dibangun oleh guru di lingkungan sekolah dasar tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga secara signifikan memengaruhi ketiga dimensi utama dalam sikap belajar murid, yakni afektif, kognitif, dan konatif. Pertama, Dimensi afektif: Perasaan dan emosi positif terhadap belajar. Kedua, Dimensi kognitif: Penambahan dan fokus dalam belajar. Dimensi konatif: Dorongan untuk bertindak dan berperilaku positif. Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal

guru memiliki pengaruh yang nyata dalam membentuk sikap belajar murid secara menyeluruh. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal guru bukan hanya alat bantu pembelajaran, tetapi menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan sikap belajar murid yang berdaya, berorientasi pada pencapaian, dan berkembang secara holistik.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian komunikasi interpersonal guru dengan murid dalam menumbuhkan motivasi berprestasi di SDN Margabakti Subang, dengan Komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan murid memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi di lingkungan SDN Margabakti Subang. Hubungan yang dibangun melalui komunikasi yang hangat, empatik, terbuka, dan suportif menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong murid untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait.

1. Bagi Pengajar guru kelas 6 SDN Margabakti, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya hubungan yang baik dan komunikasi yang efektif, guru dapat memotivasi siswa untuk belajar yang lebih giat dan efisien. Komunikasi interpersonal mencakup cara guru membaca, mendengarkan, dan berinteraksi dengan murid secara personal. Guru yang efektif membangun hubungan yang positif dengan siswa menunjukkan empati, dan mendengarkan dengan baik. Mereka juga memahami kebutuhan individual murid untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran.
2. Bagi kepala Sekolah SDN Margabakti Subang. Menciptakan lingkungan yang efektif serta mendorong dukungan sepenuhnya kepada guru dan

siswa dalam segi monitoring dan evaluasi praktik komunikasi di dalam kelas.

3. Bagi pembaca, dapat memberikan manfaat dan sumber referensi serta pembandingan sebagai penelitian terhadulu bagi pembaca khususnya pada mahasiswa di bidang komunikasi dan penyiaran islam.

